

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini berangkat dari kesadaran bahwa liturgi, khususnya perayaan Ekaristi, merupakan pusat kehidupan iman umat Katolik. Dalam liturgi, umat tidak hanya hadir sebagai peserta pasif, tetapi dipanggil untuk berpartisipasi secara aktif, sadar, dan penuh, baik secara lahiriah maupun batiniah. Salah satu unsur penting yang mendukung keterlibatan tersebut adalah musik liturgi. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada peranan musik dalam liturgi untuk meningkatkan keterlibatan dan pengalaman umat saat merayakan Ekaristi, terutama di Paroki Sta. Maria Ratu Semesta Alam Hokeng.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa musik liturgi mempunyai peran yang cukup signifikan dalam realitas liturgis umat. Musik tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap atau penghias perayaan, tetapi merupakan bagian integral dari liturgi yang memiliki dimensi teologis, spiritual, dan pastoral. Musik liturgi mampu menggerakkan umat untuk terlibat secara aktif, sekaligus membantu mereka masuk dalam pengalaman iman yang lebih mendalam.

Secara khusus, penelitian ini menemukan bahwa peran musik liturgi dalam meningkatkan partisipasi umat tampak dalam kemampuannya mendorong keterlibatan lahiriah umat, terutama melalui nyanyian bersama. Umat yang dapat mengikuti lagu dengan mudah cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam perayaan. Hal ini menunjukkan bahwa musik liturgi menjadi sarana konkret yang menghubungkan umat dengan dinamika liturgi secara langsung. Partisipasi ini tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga menjadi pintu masuk bagi keterlibatan batin.

Lebih jauh, dalam hal penghayatan, musik liturgi terbukti memiliki peran penting sebagai sarana keterlibatan batin umat. Musik yang sesuai dengan tema liturgi dan dibawakan dengan baik mampu membantu umat memusatkan perhatian, merenungkan Sabda Tuhan, serta mengalami kehadiran Allah secara personal. Dalam konteks ini, musik berfungsi sebagai media kontemplatif yang mengantarkan umat masuk dalam suasana doa yang mendalam. Dengan demikian, penghayatan

umat tidak hanya terjadi pada tingkat intelektual, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan spiritual.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa penghayatan sebagai keterlibatan batin merupakan inti dari partisipasi aktif dalam liturgi. Umat yang memiliki disposisi batin yang baik akan lebih mudah menghayati perayaan. Namun, keterlibatan batin ini tidak berdiri sendiri, melainkan sangat dipengaruhi oleh kualitas pelaksanaan liturgi, termasuk musik. Musik yang tepat dapat memperdalam penghayatan, sementara musik yang kurang sesuai justru dapat menjadi hambatan.

Dalam kaitannya dengan praktik di lapangan, ditemukan adanya fenomena distorsi pelayanan dalam musik liturgi. Distorsi ini muncul ketika pelayanan musik bergeser dari orientasi liturgis menuju kepentingan pribadi atau penampilan semata. Misalnya, ketika koor atau pemusik lebih menonjolkan aspek estetika daripada fungsi liturgis, atau ketika pemilihan lagu tidak mempertimbangkan kemampuan umat untuk berpartisipasi. Distorsi semacam ini berdampak negatif terhadap partisipasi dan penghayatan umat, karena mengalihkan fokus dari doa kepada penampilan.

Selanjutnya, studi ini juga mengenali berbagai hal yang mendorong dan menghalangi peran musik liturgi. Faktor pendukung antara lain meliputi kesesuaian musik dengan tema liturgi, kualitas pembawaan musik, kemudahan lagu untuk diikuti umat, serta suasana liturgi yang kondusif. Faktor-faktor ini terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan penghayatan umat secara signifikan.

Sebaliknya, faktor penghambat meliputi ketidaksesuaian musik dengan momen liturgi, tingkat kesulitan lagu yang tinggi, kurangnya persiapan pelayan musik, serta disposisi batin umat yang kurang mendukung. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa keberhasilan musik liturgi bukan saja terletak pada aspek teknis, tapi terletak juga pada aspek pastoral dan spiritual.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa musik liturgi memiliki peran ganda dalam kehidupan liturgis umat di Paroki Hokeng. Di satu sisi, musik menjadi sarana yang sangat efektif dalam meningkatkan partisipasi dan penghayatan umat. Di sisi lain, apabila tidak dikelola dengan baik, musik juga dapat menjadi faktor

penghambat yang mengurangi kualitas perayaan liturgi. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dan kewajiban bersama dari semua pihak yang ikut serta dalam pelayanan liturgi untuk memastikan bahwa musik benar-benar berfungsi sesuai dengan hakikatnya.

5.2 Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dijelaskan, penulis memberikan sejumlah masukan dan rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan praktik liturgi, khususnya dalam bidang musik liturgi.

1. Bagi Paroki Sta. Maria Ratu Semesta Alam Hokeng

Pertama, paroki perlu memberikan perhatian lebih serius terhadap pembinaan pelayan musik liturgi, baik koor maupun organis. Pembinaan yang dimaksud bukan saja menyangkut hal teknis musikal, melainkan juga hal teologis, serta hal liturgis. Pelayan musik perlu memahami bahwa tugas mereka adalah pelayanan, bukan penampilan.

Kedua, perlu adanya koordinasi yang baik antara pastor, petugas liturgi, dan pelayan musik dalam menentukan lagu-lagu yang akan digunakan dalam perayaan. Pemilihan lagu hendaknya didasarkan pada tema liturgi, bukan pada selera pribadi.

Ketiga, paroki perlu mendorong penggunaan lagu-lagu yang mudah diikuti oleh umat. Hal ini penting untuk meningkatkan partisipasi aktif umat dalam nyanyian liturgi.

Keempat, perlu dilakukan evaluasi rutin terhadap pelayanan musik liturgi. Evaluasi ini dapat membantu mengidentifikasi kekurangan dan mencari solusi yang tepat.

Kelima, paroki dapat mengadakan pelatihan atau workshop musik liturgi secara berkala untuk meningkatkan kualitas pelayanan.

2. Bagi Pelayan Musik Liturgi

Pelayan musik diharapkan memiliki kesadaran bahwa mereka adalah pelayan, bukan performer. Oleh karena itu, sikap rendah hati dan semangat pelayanan harus menjadi dasar dalam menjalankan tugas.

Selain itu, pelayan musik perlu mempersiapkan diri dengan baik sebelum melayani, baik melalui latihan maupun pemahaman terhadap liturgi. Persiapan yang optimal tentunya bisa membantu menciptakan iklim liturgi yang khuyuuk dan mendukung penghayatan umat.

Pelayan musik juga perlu memperhatikan kemampuan umat dalam memilih lagu. Lagu yang terlalu sulit sebaiknya dihindari, karena dapat menghambat partisipasi umat.

3. Bagi Umat

Umat diharapkan memiliki kesadaran akan pentingnya partisipasi aktif dalam liturgi. Partisipasi ini tidak hanya berarti hadir secara fisik, tetapi juga melibatkan keterlibatan batin. Umat juga diharapkan untuk berpartisipasi secara aktif dalam nyanyian liturgi, karena nyanyian merupakan salah satu bentuk doa bersama.

Selain itu, umat perlu mempersiapkan diri sebelum mengikuti misa, sehingga dapat lebih fokus dan menghayati perayaan.

4. Bagi Gereja Secara Umum

Secara lebih luas, Gereja perlu terus menekankan pentingnya musik liturgi sebagai bagian integral dari liturgi. Pembinaan liturgi, khususnya dalam bidang musik, perlu menjadi perhatian utama dalam pastoral Gereja.

Gereja juga perlu menyediakan pedoman yang jelas mengenai penggunaan musik dalam liturgi, sehingga dapat menghindari terjadinya distorsi pelayanan.

5. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini masih mempunyai kekurangan, baik dalam hal ruang lingkup maupun teknik yang digunakan. Oleh sebab itu, diharapkan peneliti berikutnya dapat memperluas penelitian ini dengan area yang lebih mendalam, seperti dengan membandingkan berbagai paroki atau menerapkan metode kuantitatif.

Penelitian selanjutnya juga dapat menggali lebih dalam aspek spiritualitas musik liturgi, serta dampaknya terhadap kehidupan iman umat.

5.3 Penutup

Sebagai rangkuman, studi ini menekankan bahwa musik liturgi memainkan peran yang sangat krusial dalam kehidupan Gereja, terutama dalam merayakan Ekaristi. Musik tidak hanya mempercantik liturgi, tetapi juga berfungsi sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan penghayatan jemaat. Dengan demikian, diperlukan kesepakatan bersama dari seluruh umat Allah untuk memelihara dan meningkatkan mutu musik liturgi, agar liturgi benar-benar menjadi sumber dan puncak kehidupan iman.

DAFTAR PUSTAKA

I. Dokumen Gereja

Komisi Liturgi-KWI. *Pedoman Umum Misale Romawi*. Ende: Nusa Indah, 2002.

Konsili Vatikan II. *Ad Gentes. (Dekrit Tentang Kegiatan Misioner Gereja)*. Penerj. Hardawirayana. Jakarta: Obor, 2019.

----- . *Apostolicam Actuositatem, (Dekrit Tentang Kerasulan Awam)*. Penerj. Hardawirayana. Jakarta: Obor, 2019.

----- . *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. Hardawirayana. Cetakan XII. Jakarta: Obor, 2019.

II. Buku-Buku

Chupungco, Anscar J. *Musik dalam Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.

Galineau, Joseph. *Musik dan Nyanyian dalam Ibadat*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.

Kosasi, Ambrosius Andi. *Kembali ke Jiwa Musik Liturgis, Panduan Memilih-Menyanyikan-Menghayati Musik/Nyanyian Liturgi yang Benar dan Pantas untuk Perayaan Ekaristi dan Ibadat Gereja Katolik Lainnya*. Jakarta: Obor, 2010.

Listya, Agastya Rama dkk. *Liber Musica Kembang Setaman*. Yogyakarta: Kanisius, 2026.

Martasudjita, E. *Pengantar Liturgi: Makna, Sejarah dan Teologi*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.

Martasudjita, E. dan J. Kristanto. *Panduan untuk Memahami dan Memilih Nyanyian Liturgi, Musik dan Nyanyian Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.

----- . *Liturgi Pengantar untuk Studi dan Praksis Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.

Prier, Karl Edmund. *Perkembangan Musik Gereja sampai Abad ke-20*. Yogyakarta: Gema Duta Wacana, 1994.

----- . *Kedudukan Nyanyian dalam Liturgi*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2013.

----- . *Panduan Musik Liturgi*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2015

Pusat Data dan Analisa Tempo. *Paskah di Larantuka*. Jakarta: Tempo Publishing, 2019.

Ratzinger, Joseph. *Semangat Liturgi*. Jakarta: Obor, 2007

Regina, Belinda Dewi. *Kajian Seni Budaya Sekolah Dasar (Pengantar Apresiasi Seni Tari, Drama, Musik dan Rupa*. Malang: UMM Press, 2023

Serang, Julianus. *Buku Ajar Liturgika*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2025.

Suryanugraha, C.H. *Melakukan Liturgi, Menyanyikan Misa*. Yogyakarta: Kanisius, 2016.

Widharsana, Petrus Danan dan Victorius Rudy Hartono. *Pengajaran Iman Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 2025.

Widhyatama, Sila. *Sejarah Musik dan Apresiasi Seni*. Jakarta: PT Balai Pustaka, 2012.

III. Artikel Jurnal

Nainggolan, Dapot. "Kajian Teologis Terhadap Musik Gerejawi". *Jurnal Luxos*, Vol. 6, No.1, Juni 2020.

Siramba, Yusti Stasia. "Musik Sebagai Sarana Aktualisasi Misi Pengajaran dan Pelayanan dalam Gereja". *Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis*, Vol. 1, No. 3, September 2023.

IV. Manuskrip

Dora, Sebastianus. *Sertifikat Hak Milik No. 402/Desa Hokeng Jaya*. Larantuka: Kantor Pertahanan Kabupaten Flores Timur, 2022.

Nong, Petrus. *Sejarah Karya Misi di Flores Timur, Sebuah Kumpulan Sejarah Berdasarkan Surat-surat Misionaris Kepada Uskup Batavia*. 2012.

Paroki Sta. Maria Ratu Semesta Alam Hokeng. *Dokumen Rapat Pleno Paroki*. Hokeng, 15-16 Maret 2025.

V. Narasumber

Bataona, Anna Ambrosia. Wawancara per telepon seluler, 21 Januari 2026.

Bie, Yofita. Wawancara per telepon seluler, 4 Januari 2026.

Blolon, Siprianus. Wawancara per telepon seluler, 17 Januari 2026.

Boruk, Maria Sedon. Wawancara per telepon seluler, 21 Januari 2026.

Hera, Maria Veronika Bota. Wawancara per telepon seluler, 4 Januari 2026.

Kabelen, Wilfridus Atalawing. Wawancara per telepon seluler, 5 Januari 2026.

Kilok, Meti. Wawancara per telepon seluler, 23 Januari 2026.

Liwu, Kor. Wawancara per telepon seluler, 17 Januari 2026.

Puka, Mikhael Mamang. Wawancara per telepon seluler, 20 Januari 2026.

Sao, Antonius Wada. Wawancara per telepon seluler, 19 Januari 2026.

Seno, Maximus. Wawancara per telepon seluler, 7 Februari 2026.

Tiba, Matias. Wawancara per telepon seluler, 7 Januari 2026.

Tukan, Gaspar Lakebelek. Wawancara per telepon seluler, 7 Januari 2026.

Ulan, Marciana. Wawancara per telepon seluler, 18 Januari 2026.

Uran, Maria Tibu. Wawancara per telepon seluler, 6 Januari 2026.

VI. Internet

Iman Katolik: “Dokumen Musicam Sacram” Art. 3.
(<https://www.imankatolik.or.id/kvii.php?d=Musicam+Sacram&q=3>, diakses pada 3 Desember 2025).

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pertanyaan Wawancara

I. Untuk Pastor Paroki

1. Bagaimana Bapa Pastor menggambarkan situasi pastoral di Paroki Santa Maria Ratu Semesta Alam Hokeng saat ini?
2. Apa saja prioritas utama karya pastoral yang dijalankan di paroki ini?
3. Bagaimana struktur pelayanan pastoral yang ada di paroki (misalnya dewan pastoral, kategorial, dan stasi)?
4. Program pastoral apa saja yang secara rutin dilaksanakan di Paroki Hokeng?
5. Bagaimana pelaksanaan kegiatan liturgi, seperti perayaan Ekaristi, ibadat sabda, dan devosi umat di paroki ini?
6. Sejauh mana kelompok-kelompok kategorial seperti OMK, SEKAMI, Legio Maria, atau kelompok doa berperan dalam mendukung karya pastoral?
7. Bagaimana tingkat partisipasi umat dalam kegiatan pastoral dan kehidupan menggereja di Paroki Hokeng? Faktor-faktor apa saja yang mendukung keterlibatan umat dalam kegiatan pastoral?
8. Apakah terdapat tantangan tertentu yang mempengaruhi partisipasi umat dalam kehidupan Gereja?
9. Bagaimana perhatian pastoral paroki terhadap pembinaan iman anak-anak dan orang muda?
10. Program apa saja yang secara khusus ditujukan bagi Orang Muda Katolik (OMK) dan anak-anak seperti SEKAMI?
11. Apa harapan Bapa Pastor terhadap keterlibatan generasi muda dalam kehidupan Gereja di Paroki Hokeng?
12. Apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam melaksanakan pelayanan pastoral di Paroki Hokeng?
13. Bagaimana kondisi geografis dan sosial masyarakat mempengaruhi pelaksanaan karya pastoral di paroki ini?
14. Upaya apa saja yang dilakukan oleh pastor dan tim pastoral untuk mengatasi tantangan tersebut?
15. Apa visi dan harapan Bapa Pastor terhadap perkembangan karya pastoral di Paroki Hokeng di masa mendatang?
16. Menurut Bapa Pastor, apa yang perlu dikembangkan agar kehidupan iman umat di paroki ini semakin bertumbuh?
17. Bagaimana peran umat awam diharapkan dapat semakin mendukung karya pastoral paroki?

II. Untuk Organisi

1. Bagaimana pelaksanaan musik liturgi dalam Perayaan Ekaristi di Paroki Sta. Maria Ratu Semesta Alam Hokeng selama ini?
2. Bagaimana proses pemilihan lagu liturgi sebelum misa, dan siapa yang bertanggung jawab dalam proses tersebut?

3. Apakah musik liturgi yang digunakan telah disesuaikan dengan kalender liturgi, bagian-bagian Ekaristi, dan tema perayaan?
4. Bagaimana koordinasi antara pastor, organis, dan koor dalam pelaksanaan musik liturgi?
5. Bagaimana peran koor dan organis dalam mendukung suasana doa dan kekhusyukan liturgi?
6. Apakah anggota koor dan organis mendapatkan pembinaan atau pelatihan khusus terkait musik liturgi?
7. Kendala apa saja yang sering dihadapi oleh koor dan organis dalam menjalankan tugas pelayanan liturgi?

III. Untuk Umat

1. Seberapa penting musik liturgi menurut Bapak/Ibu dalam perayaan Ekaristi?
2. Menurut Bapak/Ibu, apakah musik liturgi membantu Anda untuk lebih menghayati perayaan Ekaristi?
3. Bagaimana perasaan Bapak/Ibu ketika mengikuti misa yang diiringi dengan musik liturgi yang baik?
4. Apakah Bapak/Ibu merasa lebih mudah berdoa atau merenungkan Sabda Tuhan melalui musik liturgi?
5. Menurut Bapak/Ibu, apakah musik liturgi mempengaruhi partisipasi umat dalam perayaan Ekaristi, entah itu dengan bernyanyi ataupun dengan jawaban umat lainnya?
6. Apakah Bapak/Ibu biasanya ikut bernyanyi dalam perayaan misa? Mengapa?
7. Menurut Bapak/Ibu, apakah umat di paroki ini sudah cukup aktif dalam mengikuti nyanyian liturgi?
8. Apa yang membuat Bapak/Ibu terkadang kurang ikut bernyanyi dalam misa?
9. Menurut Bapak/Ibu, apa yang perlu dilakukan agar musik liturgi tetap mempengaruhi umat untuk lebih berpartisipasi aktif dalam liturgi?
10. Apakah musik liturgi membantu menciptakan suasana doa dalam perayaan Ekaristi?
11. Apakah ada lagu-lagu liturgi tertentu yang sangat membantu Bapak/Ibu dalam menghayati perayaan Ekaristi?
12. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana hubungan antara musik liturgi dan pengalaman iman umat dalam perayaan Ekaristi?
13. Apakah Bapak/Ibu pernah merasa lebih tersentuh secara rohani melalui musik liturgi dalam perayaan Ekaristi?

IV. Untuk Ketua OMK

1. Kapan kelompok OMK mulai aktif di Paroki Hokeng?

2. Apa tujuan utama dibentuknya OMK di paroki ini?
3. Bagaimana perkembangan OMK dari waktu ke waktu?
4. Apa saja kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh OMK?
5. Kegiatan situasional apa saja yang biasanya melibatkan OMK?
6. Bagaimana keterlibatan OMK dalam kegiatan Gereja di Paroki Hokeng?
7. Apa bentuk pelayanan yang paling sering dilakukan oleh OMK?
8. Bagaimana hubungan OMK dengan kelompok kategorial lainnya di paroki?
9. Apa tantangan yang dihadapi OMK dalam membina kaum muda di paroki?
10. Bagaimana antusiasme kaum muda untuk bergabung dalam OMK?
11. Apa usaha yang dilakukan pengurus untuk meningkatkan keterlibatan kaum muda?
12. Apa harapan OMK bagi perkembangan Gereja di Paroki Hokeng?

V. Untuk Ketua Kelompok Konfreria

1. Kapan kelompok konfreria mulai dibentuk di Paroki Hokeng?
2. Apa latar belakang terbentuknya kelompok konfreria di paroki ini?
3. Apa tujuan utama dari kelompok konfreria?
4. Bagaimana struktur dan keanggotaan kelompok konfreria?
5. Apa saja kegiatan rutin yang dilakukan oleh kelompok konfreria?
6. Kegiatan khusus atau situasional apa saja yang biasanya dilaksanakan?
7. Apa bentuk keterlibatan kelompok konfreria dalam kehidupan Gereja?
8. Bagaimana hubungan kelompok konfreria dengan pastor dan kelompok kategorial lainnya?
9. Apa nilai atau spiritualitas yang ditekankan dalam kelompok konfreria?
10. Apa tantangan yang dihadapi kelompok konfreria dalam menjalankan pelayanannya?
11. Bagaimana partisipasi anggota dalam setiap kegiatan kelompok?
12. Apa harapan kelompok konfreria untuk perkembangan paroki ke depan?

VI. Untuk Ketua Kelompok Santa Anna

1. Kapan kelompok Santa Anna mulai dibentuk di Paroki Hokeng?
2. Apa tujuan dibentuknya kelompok Santa Anna?
3. Siapa saja yang dapat menjadi anggota kelompok Santa Anna?
4. Apa saja kegiatan rutin yang dilakukan oleh kelompok Santa Anna?
5. Kegiatan situasional apa saja yang biasanya melibatkan kelompok Santa Anna?
6. Bagaimana keterlibatan kelompok Santa Anna dalam kegiatan Gereja?

7. Apa bentuk pelayanan yang paling sering dilakukan oleh anggota Santa Anna?
8. Bagaimana hubungan kelompok Santa Anna dengan kelompok kategorial lainnya?
9. Apa peran kelompok Santa Anna dalam pembinaan iman keluarga dan umat?
10. Apa tantangan yang dihadapi kelompok Santa Anna dalam menjalankan kegiatan?
11. Bagaimana antusiasme anggota dalam mengikuti kegiatan kelompok?
12. Apa harapan kelompok Santa Anna bagi perkembangan kehidupan menggereja di Paroki Hokeng?

VII. Untuk Ketua Kelompok Sekami

1. Kapan kelompok SEKAMI mulai dibentuk di Paroki Hokeng?
2. Apa tujuan utama pembentukan SEKAMI di paroki ini?
3. Bagaimana perkembangan kegiatan SEKAMI dari waktu ke waktu?
4. Apa saja kegiatan rutin yang dilakukan oleh anak-anak SEKAMI?
5. Kegiatan situasional apa saja yang biasanya melibatkan SEKAMI?
6. Bagaimana bentuk keterlibatan anak-anak SEKAMI dalam kehidupan Gereja?
7. Apa bentuk pembinaan iman yang diberikan kepada anggota SEKAMI?
8. Bagaimana dukungan orang tua terhadap kegiatan SEKAMI?
9. Apa tantangan yang dihadapi dalam membina anak-anak SEKAMI?
10. Bagaimana hubungan SEKAMI dengan kelompok kategorial lainnya di paroki?
11. Apa manfaat kegiatan SEKAMI bagi perkembangan iman anak-anak?
12. Apa harapan bagi perkembangan SEKAMI di Paroki Hokeng?